



Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Jawa Tengah: Studi Kasus Efektivitas Alokasi Dana bagi Siswa Ekonomi Lemah dalam Lembaga Semi-Militer

Umi Nur Wahidah^{1*}, Nurul Anisatul Mufittah², Nindhita Ajeng Widowati³, Aulia Sugma Majiida⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: uminurw354@students.unnes.ac.id¹, nurulmfth04@students.unnes.ac.id², nindhitaajeng32@students.unnes.ac.id³, auliasmjd@students.unnes.ac.id⁴

Alamat: Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229

Korespondensi*: uminurw354@students.unnes.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of educational financing management at Central Java State Vocational High Schools, especially in allocating funds for students from low-income families. The background of this study is based on the importance of an efficient, transparent, and targeted financing system in creating inclusive and quality education. This study uses a qualitative approach with a case study method and was conducted on April 25, 2025. Data were collected through interviews and reinforced by information from the school's official website. The results of the study indicate that budget planning and allocation have been systematically arranged based on the priority scale of student needs. However, the effectiveness of fund allocation in supporting superior programs still needs to be improved. Budget evaluations are carried out periodically, but do not yet include indicators of impact on student achievement and work readiness. Supervision is carried out internally and externally, but is still constrained by strict administrative procedures. This study suggests the need to strengthen the impact-based evaluation system and increase the flexibility of budget use policies to be more responsive to the real needs of students.*

Keywords: *Fund Allocation, Effectiveness, Educational Financial Management, Economically Weak Students, Value for Money*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan di SMK Negeri Jawa Tengah, khususnya dalam mengalokasikan dana bagi siswa dari keluarga ekonomi lemah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya sistem pembiayaan yang efisien, transparan, dan tepat sasaran dalam menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara serta diperkuat oleh informasi dari situs resmi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengalokasian anggaran telah disusun secara sistematis berdasarkan skala prioritas kebutuhan siswa. Namun, efektivitas alokasi dana dalam mendukung program unggulan masih perlu ditingkatkan. Evaluasi anggaran dilakukan secara berkala, tetapi belum mencakup indikator dampak terhadap prestasi dan kesiapan kerja siswa. Pengawasan dilakukan secara internal dan eksternal, namun masih terkendala oleh prosedur administratif yang ketat. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan sistem evaluasi berbasis dampak dan peningkatan fleksibilitas kebijakan penggunaan anggaran agar lebih responsif terhadap kebutuhan riil siswa.

Kata kunci: Alokasi Dana, Efektivitas, Manajemen Keuangan Pendidikan, Siswa Ekonomi Lemah, *Value for Money*

1. LATAR BELAKANG

Pembiayaan yang efektif, efisien, dan tepat sasaran merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Prinsip ini dikenal dengan istilah *Value for Money*. Menurut (Negeri et al., 2023) Prinsip *Value for Money* dalam pendidikan menekankan pentingnya penggunaan dana secara ekonomis, efisien, dan efektif guna mencapai tujuan

pendidikan secara optimal. Dalam konteks ini, pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan anggaran, melainkan juga menjadi instrumen strategis untuk menjamin pemerataan akses serta peningkatan mutu layanan pendidikan.

Lebih lanjut, UNESCO menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan yang adil dan tepat sasaran memiliki peranan penting dalam mewujudkan inklusi dan kesetaraan, terutama bagi kelompok masyarakat dari latar belakang sosial ekonomi rendah. Hal ini menjadi sangat relevan ketika dikaitkan dengan satuan pendidikan yang memiliki karakteristik khusus, seperti SMK Negeri Jawa Tengah. SMK ini didirikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai strategi pengentasan kemiskinan melalui penyediaan pendidikan menengah kejuruan yang berkualitas dan bebas biaya bagi siswa dari keluarga tidak mampu.

Sebagai sekolah berbasis *boarding* dengan pendekatan semi-militer, SMK Negeri Jawa Tengah menanggung seluruh kebutuhan siswa secara penuh, mulai dari asrama, makanan, seragam, hingga perlengkapan belajar, yang semuanya dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sistem pembiayaan ini dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi, memiliki kesempatan belajar yang setara. Namun demikian, berbagai persoalan seperti transparansi penggunaan dana, efektivitas alokasi anggaran, serta evaluasi terhadap keberhasilan program pembiayaan masih menjadi tantangan yang perlu ditelaah secara mendalam. Sebagaimana diungkapkan oleh (Ratnawati et al., 2024), penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan sangat penting untuk memastikan penggunaan dana yang tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Mereka menekankan bahwa pelaporan penggunaan dana secara terbuka dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengawasan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana pendidikan.

Kualitas layanan pendidikan, pembentukan karakter, serta hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan. Menurut (Aslindah & Mulawarman, 2022) menyatakan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah aktivitas mengatur keuangan sekolah melalui fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pembukuan, penggunaan keuangan atau pembelanjaan, pencatatan, pengawasan, serta pertanggungjawaban yang diharapkan akan tercipta tata kelola keuangan sekolah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran pendidikan dijalankan di SMK Negeri Jawa Tengah. Fakta bahwa seluruh kebutuhan siswa dibiayai oleh pemerintah menjadikan sekolah ini sebagai model unik dan representatif untuk mengkaji

efektivitas pembiayaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif, pembentukan karakter, dan kemandirian siswa.

Dalam rangka menciptakan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, SMK Negeri Jawa Tengah juga menjalin kerjasama dengan berbagai industri melalui pembentukan kelas industri. Oleh karena itu, manajemen keuangan sekolah dituntut untuk tidak hanya efisien, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Namun, tantangan dalam penyusunan prioritas anggaran, kejelasan sasaran penerima manfaat, serta belum optimalnya evaluasi berdasarkan indikator keberhasilan masih memerlukan perhatian khusus.

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, termasuk mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi lemah. Dalam konteks ini, sistem pembiayaan pendidikan harus mampu menjamin bahwa semua lapisan masyarakat dapat mengakses pendidikan berkualitas secara merata. SMK Negeri Jawa Tengah, dengan pendekatan semi-militer dan sistem *boarding*, secara khusus menasar siswa dari keluarga kurang mampu, dengan harapan dapat mencetak lulusan yang berkarakter kuat, disiplin, dan siap kerja. Oleh karena itu, pengelolaan dana pendidikan di sekolah ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga kebutuhan hidup sehari-hari siswa. Dengan demikian, penting untuk diketahui sejauh mana alokasi dana benar-benar mampu memenuhi kebutuhan riil siswa dari kalangan ekonomi lemah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam efektivitas alokasi dana pendidikan di SMK Negeri Jawa Tengah, khususnya dalam menjawab kebutuhan siswa dari latar belakang ekonomi rendah. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mendorong perbaikan sistem manajemen pembiayaan yang lebih responsif dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan berbasis semi-militer dan *boarding*.

Minimnya penelitian sebelumnya yang secara khusus membahas efektivitas pembiayaan di SMK Negeri Jawa Tengah dengan karakteristik unik tersebut menjadi celah yang hendak diisi oleh penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengambilan kebijakan pembiayaan pendidikan, serta menjadi acuan pengembangan sistem pembiayaan yang lebih tepat guna di sekolah serupa pada masa mendatang.

Menurut (Leni Fitrianti, 2023) manajemen keuangan pendidikan merupakan sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan keuangan, pemanfaatan keuangan hingga pertanggungjawaban keuangan dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Perencanaan keuangan pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan kebutuhan institusi, serta menjunjung tinggi prinsip transparansi dan

akuntabilitas. Pelaksanaan anggaran harus mengacu pada prinsip efisiensi guna menghindari pemborosan. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui analisis terhadap kinerja keuangan dan kesesuaian antara realisasi anggaran dengan target program. Ketiga tahapan ini merupakan rangkaian yang saling terkait dalam menciptakan manajemen keuangan pendidikan yang efektif.

Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan diterapkan di SMK Jawa Tengah, terutama dalam hal strategi dan kebijakan yang diambil untuk mendukung siswa dari keluarga tidak mampu agar tetap dapat mengakses pendidikan dengan sistem semi-militer yang ketat. Fokus penelitian terletak pada analisis efektivitas kebijakan mulai dari perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, evaluasi hingga pengawasan. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai dampak alokasi dana terhadap keberhasilan siswa dalam berbagai aspek, baik akademik, kedisiplinan, pengembangan karakter, maupun kesiapan kerja. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif solusi yang relevan dan dapat diterapkan berdasarkan hasil observasi, sebagai upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas manajemen keuangan pendidikan di SMK Jawa Tengah.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen keuangan pendidikan merupakan proses strategis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana pendidikan untuk mencapai tujuan institusional secara efektif dan efisien. Menurut penelitian (Olga et al., 2023), fungsi manajemen keuangan pendidikan meliputi perencanaan anggaran tahunan, pengadaan anggaran, pendistribusian anggaran, pelaksanaan anggaran, pembukuan keuangan, serta pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan. Pengawasan dan evaluasi merupakan tahap penting dalam manajemen keuangan pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang digunakan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Menurut Sondang P. Siagian (2001:24), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas dalam konteks pendidikan diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam digunakan sebagai pendekatan evaluasi kebijakan pendidikan. Model ini membantu dalam mengevaluasi program pendidikan melalui empat komponen utama: konteks, input, proses, dan produk.

Evaluasi konteks melibatkan analisis kebutuhan dan masalah yang mendasari program; evaluasi input menilai strategi dan sumber daya yang digunakan; evaluasi proses memantau pelaksanaan program; dan evaluasi produk menilai hasil dan dampak program. Model CIPP memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan dan pengambilan keputusan berbasis data.

Konsep *Value for Money* (VfM) dalam pengelolaan dana pendidikan menekankan pada tiga elemen utama: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Menurut (Tameon et al., 2023), ekonomi berkaitan dengan perolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah; efisiensi mengacu pada perbandingan antara output dan input; dan efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan konsep VfM dalam pengelolaan dana pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di SMK Negeri Jawa Tengah yang merupakan sebuah sekolah semi-militer berbasis *boarding* yang menargetkan siswa dari keluarga ekonomi kurang mampu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada lima tahap utama dalam manajemen pembiayaan pendidikan yaitu perencanaan, pengalokasian, implementasi, evaluasi, dan pengawasan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dan konsep *Value for Money* (ekonomi, efisiensi, dan efektivitas). Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk mengevaluasi sejauh mana alokasi dana pendidikan mendukung keberhasilan siswa serta memastikan dana tepat sasaran sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SMK Negeri Jawa Tengah, sebuah sekolah semi-militer berbasis *boarding*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak sekolah pada tanggal 25 April 2025, dan didukung dengan data sekunder dari situs resmi sekolah. Penelitian ini berfokus pada lima tahap utama manajemen pembiayaan pendidikan: perencanaan, pengalokasian, implementasi, evaluasi, dan pengawasan.

1. Tahap Perencanaan Anggaran

Berdasarkan hasil observasi di SMK Jawa Tengah, perencanaan anggaran dilakukan oleh tim khusus yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota yang bertugas menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB). Sumber pendanaan yang dialokasikan dalam sekolah tersebut berasal dari APBD, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan Bantuan Operasional Boarding (POB). APBD dialokasikan untuk kebutuhan utama seperti seragam, makan, dan fasilitas pendidikan, sementara dana BOS digunakan untuk kegiatan pembelajaran, dan dana POB khusus digunakan untuk honorarium karyawan non-PNS. Manajemen keuangan pendidikan menekankan pentingnya perencanaan komprehensif dengan mempertimbangkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan praktik di SMK Jawa Tengah, dimana anggaran disusun berdasarkan skala prioritas dan disesuaikan dengan pagu yang ditetapkan pemerintah daerah. Namun, ditemukan bahwa alokasi dana untuk siswa kurang mampu masih mengikuti pola tahun sebelumnya tanpa banyak perubahan sehingga perlu dilakukan evaluasi secara lebih mendalam untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan aktual.

2. Tahap Pengalokasian Dana

Dana dialokasikan secara merata kepada semua siswa, termasuk yang berasal dari keluarga ekonomi lemah, melalui sistem *boarding*. Fasilitas seperti seragam, makanan, dan perlengkapan belajar disediakan penuh oleh sekolah. Proses seleksi siswa memprioritaskan mereka yang kurang mampu secara ekonomi tetapi memenuhi kriteria akademik dan fisik. Tim perencanaan dan pengadaan dibentuk sebagai satu kesatuan struktur organisasi yang bertugas menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) berdasarkan pagu anggaran dari pemerintah daerah. Alokasi dana dilakukan dengan prinsip skala prioritas, mengutamakan kebutuhan yang paling mendesak seperti makan dan seragam. Proses pengadaan dapat dilakukan secara mandiri atau melalui instansi pemerintah, tergantung jenis barang atau jasa. Meskipun alokasi dana sudah merata di SMK Jawa Tengah, namun belum ada mekanisme khusus untuk menyesuaikan bantuan dengan tingkat kebutuhan individu.

3. Tahap Implementasi

Dalam pelaksanaannya, sekolah juga menjalin kemitraan dengan industri untuk mendukung program kelas industri, yang dananya disokong oleh pihak swasta sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran. Dana Program Indonesia Pintar (PIP) juga diimplementasikan dengan sistem penyimpanan rekening atas nama siswa, yang

hanya dapat dicairkan pada waktu tertentu, terutama saat siswa kembali ke rumah. Implementasi manajemen ini dikawal melalui prosedur pengawasan berjenjang oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Dana digunakan untuk membiayai kebutuhan pokok siswa termasuk program pengembangan karakter maupun kerjasama dengan mitra industri. Implementasi di SMK Jawa Tengah menunjukkan efisiensi dalam pemanfaatan dana untuk kebutuhan dasar, namun efektivitasnya belum optimal karena kurangnya alokasi untuk pengembangan program unggulan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pengawasan yang ketat untuk memastikan dana mencapai tujuan dengan maksimal.

4. Tahap Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi dengan membandingkan antara anggaran terhadap realisasi anggaran. Evaluasi pembiayaan pendidikan dilakukan dengan menilai dan menganalisis realisasi anggaran dengan perencanaan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan sepenuhnya oleh bidang kesiswaan sekolah khususnya mengenai dana PIP yang diberikan oleh pemerintah dengan memperhatikan prosedur yang berlaku. Pada SMK Jawa Tengah evaluasi dilakukan saat pergantian tahun ajaran baru misalnya dalam satu tahun. Prosedur evaluasi yang dilakukan sama dengan prosedur yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya yaitu dengan memeriksa apakah dana yang telah terealisasi pada tahun tersebut telah berjalan dengan efektif dan tepat sasaran terhadap siswa yang memiliki ekonomi rendah. Selain itu juga sekolah memeriksa apakah dana yang telah digunakan sesuai dengan tujuan. Dana yang tersisa dari realisasi anggaran akan dialihkan ke anggaran perubahan dengan memperhatikan kebutuhan yang lebih prioritas. Dalam tahap evaluasi ini maka diketahui berapa anggaran yang telah dikeluarkan dan sehingga dapat diketahui pula apakah program pendidikan yang telah direncanakan dan dilaksanakan telah sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pada proses Evaluasi yang dilakukan di SMK Jawa Tengah ini menunjukkan bahwa tolak ukur utama yang dijadikan kunci keberhasilan pengelolaan dana pendidikan adalah mengenai efektivitas dan evaluasi, dimana hal ini mencerminkan penerapan prinsip *Value of Money*. Meskipun demikian pihak sekolah mengungkapkan bahwa sekolah seharusnya perlu untuk meningkatkan sistem evaluasi, yaitu dengan menambahkan komponen yang perlu dievaluasi guna menilai kesesuaian antara rencana dengan realisasi. komponen tersebut diantaranya adalah dampak mengenai dana pendidikan terhadap prestasi akademik siswa, karakter yang dimiliki siswa, serta kesiapan siswa dalam dunia kerja.

5. Tahap Pengawasan

Tahap pengawasan dalam penelitian ini berfokus pada pengawasan dana PIP oleh pemerintah yang disalurkan kepada siswa. Pengawasan dilakukan secara berjenjang baik pengawasan internal dari pihak sekolah maupun pengawasan eksternal yang dilakukan oleh dinas pendidikan. Dalam pengawasannya sekolah melaporkan mengenai realisasi dana kepada Cabang Dinas (Wilayah 1) yang berada di Kecamatan Ungaran untuk verifikasi awal. Selanjutnya pemeriksaan berlanjut pada tingkat pusat yakni dinas induk, dimana dinas induk ini bertanggung jawab atas pengawasan di akhir serta memeriksa kelayakan. Pada pengawasan tingkat pusat juga memastikan bahwa Surat Perintah Membayar dan dokumen yang disertakan dalam pelaporan tersebut valid. Tahap pengawasan terakhir yaitu dilakukan oleh pihak eksternal, proses ini melakukan audit oleh BPK/Inspektorat. Sebelum melakukan audit harus melalui pemeriksaan dinas induk terlebih dahulu. Meskipun tahap pengawasan telah dilakukan mulai dari pengawasan internal maupun eksternal namun dari pihak sekolah mengungkapkan masih terdapat kendala atau tantangan yang perlu untuk diperhatikan. tantangan tersebut diantaranya adalah adanya beban atau tanggungan administratif serta ketatnya aturan dalam penggunaan dana. Hal ini mempengaruhi pihak sekolah dalam membuat keputusan mengenai biaya yang mendesak karena terhambat oleh aturan yang ketat tersebut. Dengan demikian dengan adanya aturan yang ketat dan kepatuhan terhadap aturan tersebut, diperlukan peningkatan fleksibilitas agar proses pembiayaan mendesak dapat dilakukan tepat waktu.

Hasil penelitian selaras dengan konsep *Value for Money* (ekonomi, efisiensi, efektivitas) dan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Misalnya, alokasi berdasarkan skala prioritas mencerminkan efisiensi (*Input*), sedangkan evaluasi dan pengawasan berjenjang menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip akuntabilitas (*Process* dan *Product*). Namun, masih ditemukan kesenjangan pada aspek efektivitas dan fleksibilitas pengelolaan dana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di SMK Negeri Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiayaan telah mencerminkan

prinsip *Value for Money* dalam aspek efisiensi dan transparansi, terutama dalam perencanaan dan pengalokasian dana untuk kebutuhan dasar siswa dari keluarga ekonomi lemah. Namun, efektivitas dalam mendukung program unggulan dan pengembangan potensi siswa masih belum optimal. Evaluasi dan pengawasan telah berjalan sesuai prosedur, tetapi masih ditemukan kendala dalam hal fleksibilitas penggunaan anggaran dan kelengkapan indikator evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem evaluasi dengan memasukkan indikator yang mencerminkan dampak pembiayaan terhadap prestasi akademik, pembentukan karakter, dan kesiapan kerja siswa, serta penyederhanaan prosedur administratif agar pelaksanaan program pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan aktual. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan yang bersifat kualitatif dan terbatas pada satu lokasi studi, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dan cakupan yang lebih luas agar hasilnya dapat digeneralisasikan dan digunakan sebagai rujukan dalam kebijakan pembiayaan pendidikan di satuan pendidikan serupa.

6. DAFTAR REFERENSI

- Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2606>
- Dewi Ratnawati1, Ngatini2, Fitriyati Dyah Permatasari3, N. (2024). *No Title*. 09.
- Leni Fitrianti. (2023). Analisis Manajemen Keuangan Pendidikan Sekolah Negeri Dan Swasta. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(2), 1034–1050. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.89>
- Negeri, S. M. K., Melalui, G., Berbasis, M., & Mbs, S. (2023). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Konsep Balance Scorecard Dalam Strategi Bisnis dan Pendidikan serta Deskripsi Implementasinya pada Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 5(6), 2885–2895. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.2669>
- Olga, L., Nurraihan, F., Tinggi, S., & Nusantara, T. (2023). *Manajemen finansial dalam konteks pendidikan*. 9(1), 1–15.
- Siagian.(2018). *Buku Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Tameon, A. F., Ekonomi, F., Cendana, U. N., Rafael, S. J., Ekonomi, F., & Cendana, U. N. (2023). *ANALISIS KINERJA ANGGARAN MENGGUNAKAN METODE VALUE FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR PERODE 2017-2021*. 11(1).